

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

3.1 Intra Kurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh pelajar. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MA Persis 165 Arjasari adalah Pendidikan Agama Islam (Al Qurán Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)), Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mata Pelajaran seni (seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari) dan Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa atau Pengolahan) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Sunda dan Nahwiyah).

Muatan Lokal Bahasa Sunda merupakan integrasi unsur-unsur kebudayaan Sunda, khususnya bahasa Sunda, ke dalam kurikulum Madrasah. Penerapannya di Madrasah Persis 165 Arjasari bertujuan untuk melestarikan bahasa dan budaya Sunda, sekaligus memperkaya khasanah pengetahuan peserta didik. Penerapan Muatan Lokal Bahasa Sunda di Madrasah Persis 165 Arjasari didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik daerah.

Di MA Persis 165 Arjasari, nahwu tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran agama, namun juga diintegrasikan sebagai muatan lokal untuk memperkuat identitas Islam peserta didik. Penerapan nahwu sebagai muatan lokal di MA Persis 165 Arjasari dilandasi oleh beberapa regulasi, antara lain: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: UU ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik daerah dan agama yang dianut. 2) KMA Nomor 450 Tahun 2024 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Kebijakan ini memberikan ruang bagi madrasah untuk memasukkan muatan lokal yang relevan dengan visi dan misi madrasah. 3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah: Kurikulum ini memberikan pedoman umum tentang pengembangan kurikulum di madrasah, termasuk di dalamnya muatan lokal. 4) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Persis: Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, Persis sangat menekankan pentingnya penguasaan ilmu nahwu.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran MA Persis 165 Arjasari tetap mengimplementasikan model dan sintak pembelajaran yang sudah ada diantaranya Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Berikut ini adalah struktur mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Fase E (kelas X) dan Fase F (kelas XI–XII) di MA Persis 165 Arjasari Tahun Pelajaran 2025/2026

Tabel 3.1 Muatan Kurikulum Fase E (Kelas X) Madrasah Aliyah Persis 165 Arjasari Tahun ajaran 2025-2026

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Waktu Poyek Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	72 (2)	-	72
	b. Akidah Akhlak	72 (2)	-	72
	c. Fiqih	72 (2)	-	72
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)	-	72
2	Bahasa Arab	144 (4)	-	144
3	Pendidikan Pancasila	54 (2)	18	72
4	Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
5	Matematika	108 (3)	36	144
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
	a. Fisika	216 (6)	36	252
	b. Kimia			
	c. Biologi			
7	Ilmu Pengetahuan Sosial			
	a. Sosiologi	288 (8)	36	324
	b. Ekonomi			
	c. Sejarah			
	d. Geografi			
8	Bahasa Inggris	108 (3)	-	108
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
10	Informatika	72 (2)	-	108
11	Seni, Budaya atau Prakarya	54 (2)	18	72
12	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Sunda	72 (2)	-	72
	b. Nahwiyah	72 (2)	-	72
	c. Tahfidz Quran	72 (2)	-	72
Total Per Tahun		1.728 (51)	216	1.944

Tabel 3.2 Muatan Kurikulum Fase F (Kelas XI dan XII) Madrasah Aliyah Persis 165 Arjasari Tahun ajaran 2025-2026

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Waktu Poyek Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	72 (2)	-	72
	b. Akidah Akhlak	72 (2)	-	72
	c. Fiqih	72 (2)	-	72
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)	-	72
2	Bahasa Arab	72 (2)	-	144
3	Pendidikan Pancasila	54 (2)	18	72
4	Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
5	Matematika	108 (3)	36	144
6	Bahasa Inggris	108 (3)		108
7	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
8	Sejarah	54 (2)	18	
9	Seni, Budaya	54 (2)	18	72
Total Jam Mata Pelajaran Umum		918	162	1.080
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan				
	Ilmu Tafsir	864 (24)	-	108
	Ilmu Hadits		-	108
	Ushul Fiqih		-	108
	Bahasa Arab Lanjutan		-	180
	Ekonomi		-	180
	Geografi		-	180
	Biologi		-	
	Fisika		-	
	Muataan Lokal :			
	a. Bahasa Sunda	72 (2)	-	72
	b. Nahwiyah	72 (2)	-	72
	c. Tahfidz Quran	72 (2)	-	72
Total Per Tahun		1.998 (51)	162	2.160

3.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA No. 450 Tahun 2024, Madrasah Aliyah Persis 165 Arjasari menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) yang menjadi bagian integral dari pembelajaran kokurikuler.

P5RA bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi umum peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, serta menyiapkan lulusan

yang memiliki kesadaran sosial, religius, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat global.

3.2.1 Tujuan Umum

- Menguatkan karakter pelajar madrasah sebagai pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.
- Menanamkan nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial.
- Mengembangkan kompetensi abad 21 (kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif) melalui kegiatan berbasis proyek.
- Menyelaraskan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin, khas madrasah.

3.2.2 Tema Utama P5RA di MA Persis 165 Arjasari

Madrasah menetapkan empat tema utama P5RA untuk diimplementasikan selama tiga tahun masa belajar, dengan penyesuaian tingkat dan konteks lokal:

1. Kearifan Lokal

- Menggali dan melestarikan budaya lokal Sunda serta nilai-nilai Persatuan Islam dalam kehidupan bermasyarakat.
- Kegiatan: observasi budaya setempat, praktik kesenian lokal, pelatihan pidato berbahasa Sunda & Arab, wawancara tokoh adat dan tokoh jam’iyyah.
- Output: Pameran budaya lokal, video dokumenter, dan produk kreatif berbasis lokalitas.

2. Bangunlah Jiwa dan Raganya

- Menanamkan semangat kebangsaan, kepemimpinan, serta menjaga kesehatan fisik dan mental.
- Kegiatan: latihan baris-berbaris, praktik kesehatan remaja, olahraga sunnah, seminar mental health Islami, serta outbound kepemimpinan.
- Output: Gerakan sehat madrasah, vlog kampanye kesehatan, simulasi musyawarah siswa.

3. Suara Demokrasi

- Menumbuhkan pemahaman tentang demokrasi, kepemimpinan yang adil, serta musyawarah dalam pengambilan keputusan.
- Kegiatan: pemilu OSIS yang demokratis, debat pelajar, latihan sidang madrasah, kunjungan ke kantor legislatif lokal.
- Output: Laporan sidang siswa, hasil musyawarah kelas, proyek sosial

berbasis hasil musyawarah.

4. Gaya Hidup Berkelanjutan

- Menumbuhkan kesadaran menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT serta perilaku hidup hemat, bersih, dan bijak.
- Kegiatan: daur ulang sampah, kampanye hemat energi, bank sampah madrasah, berkebun organik, dan eco-masjid.
- Output: produk daur ulang, video kampanye, dan laporan perubahan gaya hidup siswa.

3.2.3 Strategi Pelaksanaan P5RA

- Diterapkan dalam bentuk projek lintas mata pelajaran, dilakukan minimal 2 tema per tahun dengan alokasi waktu total sekitar 216 JP/tahun.
- Pelaksanaan difasilitasi oleh Tim Fasilitator P5RA, terdiri dari guru lintas mapel.
- Menggunakan pendekatan berbasis proyek (project-based learning), disesuaikan dengan karakteristik lokal dan jenjang kelas.
- Penilaian menggunakan rubrik kinerja, jurnal reflektif, serta presentasi hasil projek.
- Kegiatan P5RA terintegrasi dengan ekstrakurikuler dan program unggulan madrasah, seperti PLKJ, Tahfidz, dan KTI.

Dengan fokus pada tema Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, dan Gaya Hidup Berkelanjutan, MA Persis 165 Arjasari berkomitmen untuk mencetak generasi madrasah yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak, cinta tanah air, serta kepedulian sosial dan lingkungan dalam bingkai Islam rahmatan lil ‘alamin.

3.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Persis 165 Arjasari merupakan bagian penting dari pengembangan karakter, minat, dan bakat peserta didik di luar pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah aktualisasi diri siswa dalam berbagai bidang, baik keagamaan, sosial, kepemimpinan, olahraga, seni, maupun keterampilan hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan secara terprogram dan terjadwal, baik dalam bentuk kegiatan wajib maupun pilihan, dengan bimbingan langsung dari guru pembina, pelatih profesional, maupun alumni madrasah. Ekstrakurikuler juga menjadi bagian integral dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin, serta mencerminkan nilai-nilai dasar Jamiyyah Persatuan Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Persis 165 Arjasari dirancang tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara holistik. Tujuan utama pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar ranah akademik, baik dari aspek spiritual, sosial, emosional, maupun keterampilan hidup.

Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Nilai-nilai keislaman, kepedulian sosial, cinta tanah air, dan integritas pribadi juga ditanamkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Lebih dari itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat, serta menemukan jati diri mereka dalam suasana yang positif dan membangun. Harapannya, melalui pembinaan yang berkelanjutan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang aktif, kreatif, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan semangat Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Persis 165 Arjasari mencakup:

Ekstrakurikuler Wajib:	
	Pramuka
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari dan Waktu: Setiap hari Kamis, pukul 14.00 - 15.00 WIB. • Tujuan: Membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, cinta alam, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. • Relevansi P5: Pramuka sangat relevan dalam mengembangkan dimensi Bernalar Kritis, Kreatif, dan Bergotong Royong. • Relevansi P2RA: <i>Ta'addub, Qudwah, Muwatanah, Tasamuh, Tathawwur, Waibtikar</i>
Ekstrakurikuler Pilihan:	
1.	Futsal
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari dan Waktu: Setiap hari Rabu, pukul 14.00 - 15.00 WIB. • Tujuan: Meningkatkan kesehatan fisik, kerjasama tim, dan sportivitas. • Relevansi P5: Mengembangkan dimensi Beraktivitas Fisik dan Bergotong Royong. • Relevansi P2RA: <i>Ta'addub, Qudwah, Muwatanah, Tasamuh, Tathawwur,</i>

	<i>Waibtikar</i>
2.	Badminton
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari dan Waktu: Setiap hari Rabu, pukul 14.00 - 15.00 WIB. • Tujuan: Meningkatkan kesehatan fisik, konsentrasi, dan ketangkasan. • Relevansi P5: Mengembangkan dimensi Beraktivitas Fisik dan Mandiri. • Relevansi P2RA: <i>Ta'addub, Qudwah, Muwatanah, Tasamuh, Tathawwur, Waibtikar</i>
4	SANSET (Santri Sehat)
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari dan Waktu: Setiap hari Kamis, pukul 14.00 - 15.00 WIB. • Tujuan: Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, serta menanamkan kebiasaan hidup sehat. • Relevansi P5: Mengembangkan dimensi Beraktivitas Fisik dan Mandiri. • Relevansi P2RA: <i>Ta'addub, Qudwah, Muwatanah, Tasamuh, Tathawwur, Waibtikar</i>

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di MA Persis 165 Arjasari secara keseluruhan sangat mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, yaitu:

- Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Nilai-nilai agama dan moral diajarkan dalam setiap kegiatan.
- Berkebinekaan Global: Melalui interaksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang, siswa belajar menghargai perbedaan.
- Mandiri: Siswa didorong untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan keputusan yang diambil.
- Bergotong Royong: Kegiatan kelompok dalam ekstrakurikuler menumbuhkan semangat kerjasama dan saling membantu.
- Bernalar Kritis: Siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis.
- Kreatif: Ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berinovasi.

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Persis 165 Arjasari merupakan upaya yang sangat baik untuk membentuk siswa menjadi generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sehat, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, Madrasah ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi emas bangsa

3.4 Program Pembiasaan dan Pendukung

Kegiatan pembiasaan dan pendukung adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan intrakurikuler madrasah (baik mata pelajaran maupun Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamiin, serta untuk membiasakan diri melakukan kegiatan-kegiatan yang baik berdasarkan Islam Rahmatan Lil Alamiin. Program pembiasaan dan pendukung yang ada di MTs Persis 165 Arjasari diantaranya:

Tabel 3.4 Program Pembiasaan

No	Nama Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran Terkait	Waktu	Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamiin
1	Peringatan Hari Besar Islam	PAI	Sesuai Jadwal / kalender	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia
2	Peringatan Hari Besar Nasional	PKn, IPS	Sesuai Jadwal / kalender	Bergotong royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif
3	Shalat Dhuha	PAI	Setiap Pagi	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia
4	Kultum	PAI, Bahasa Indonesia	Setelah Shalat dhuhur	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global , Bergotong royong, Mandiri
5	Shalat Dhuhur Berjamaah	PAI	Setiap Hari	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia
6	Pembiasaan Doa di Awal dan Akhir Kegiatan	PAI	Setiap Hari	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia
7	Jumat Beramal	PAI, PKn	Setiap Jumat	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia Bergotong-royong
8	Semarak Ramadhan	PAI	Bulan Ramadhan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia Bergotong-royong Mandiri

9	Perkemahan Pramuka	PPKn	Akhir semester	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa berakhlak mulia Berkebhinekaan GlobalBergotong royong Mandiri
10	Bhakti Sosial	PPKn	Seminggu sekali	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia Bergotong-royong
11	Latihan Dasar Kepemimpinan Pelajar	PPKn	Awal Tahun Pelajaran Semester Ganjil	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa berakhlak mulia Berkebhinekaan GlobalBergotong royong Mandiri

Dengan adanya kegiatan pembiasaan dan dukungan yang kuat, diharapkan MA Persis 165 Arjasari dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

3.5 Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembelajaran akademik, pengembangan karakter, dan minat siswa. Beban belajar dirancang untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum, proyek penguatan profil pelajar, serta pengembangan potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun prinsip dasar dalam pengaturan beban belajar adalah :

- Berimbang: Menggabungkan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar, dan ekstrakurikuler secara seimbang.
- Variatif: Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna.
- Fleksibilitas: Menyesuaikan beban belajar dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa.
- Kolaborasi: Melibatkan seluruh komponen Madrasah (guru, siswa, orang tua, dan komite Madrasah) dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel : 3.5 Rincian Pengaturan beban belajar

Intrakurikuler	
<p>➤ Mata Pelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kurikulum yang berlaku dengan penekanan pada pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. • Jumlah jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. • Fokus pada penguasaan materi inti dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. • Integrasi nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam setiap mata pelajaran. <p>➤ Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara formatif dan sumatif. • Menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, dan portofolio. 	
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin:	
	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan secara tematik dan lintas mata pelajaran. • Melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan kompetensi inti profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis). • Dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang tahun ajaran.
Ekstrakurikuler	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan: Siswa diberikan kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat. • Variasi: Dilaksanakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler • Jadwal: Disusun jadwal yang tidak bentrok dengan kegiatan intrakurikuler dan waktu istirahat siswa. • Pembimbing: Setiap kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru atau pelatih yang kompeten.

Pengaturan beban belajar di MA Persis 165 Arjasari mengacu pada KMA No. 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Kurikulum pada Madrasah, serta mempertimbangkan kebijakan internal madrasah dan karakteristik peserta didik. Beban belajar disusun untuk memastikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan karakter religius, serta pengembangan keterampilan abad 21.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada madrasah, struktur kurikulum terbagi menjadi dua fase:

- Fase E: Untuk kelas X
- Fase F: Untuk kelas XI dan XII

Setiap fase memuat beban belajar intrakurikuler yang disampaikan dalam bentuk jam pelajaran per minggu, serta beban belajar proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengaturan beban belajar didistribusikan sebagai berikut:

- Jam Pelajaran (JP) diatur dalam satuan JP per minggu untuk kegiatan

intrakurikuler.

- Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dialokasikan dalam JP per tahun.
- Pembelajaran dilakukan selama 36 minggu efektif dalam satu tahun ajaran.

Dengan komposisi ini, total beban belajar per tahun untuk kelas X (Fase E) adalah 1.944 Jam Pelajaran, terdiri dari 1.728 JP intrakurikuler dan 216 JP untuk proyek. Beban belajar untuk Fase F (kelas XI dan XII) disusun serupa, dengan penyesuaian pada peminatan dan pendalaman materi sesuai kebutuhan jenjang. Berikut rekapitulasi beban belajar intrakurikuler dan proyek:

FASE	KELAS	TOTAL JP INTRAKURIKULER	TOTAL JP PROYEK	TOTAL BEBAN BELAJAR PER TAHUN
E	X	1.728 JP (\pm 51 JP/minggu)	216 JP	1.944 JP
F	XI, XII	\pm 1.728 JP	216 JP	\pm 1.944 JP

Dengan rincian:

- 1 tahun = \pm 36 minggu efektif
- 1 minggu \approx 51 JP (1 JP = 45 menit)
- Total $51 \times 36 = 1.836$ JP (dibulatkan \pm 1.728 karena proyek dan fleksibilitas mingguan)
- Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) memiliki alokasi \pm 216 JP/tahun

Catatan:

- Beban belajar maksimal per tahun adalah 1.944 JP, sesuai dengan ketentuan KMA No. 450 Tahun 2024 untuk MA berbasis Kurikulum Merdeka.
- Tidak semua mata pelajaran wajib diikuti semua siswa; beberapa dapat dikustomisasi melalui peminatan atau pilihan lintas minat pada Fase F.
- Komponen Proyek P5RA berfungsi untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Dengan Pengaturan beban belajar yang baik di MA Persis 165 Arjasari diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, yaitu meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan karakter yang baik, dan menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian, lulusan MA Persis 165 Arjasari akan menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3.6 Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Dasar Filosofi Pembelajaran, MA Persis 165 Arjasari sebagai lembaga pendidikan Islam, sehingga mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Pendekatan ini menekankan pada:

- a) Integrasi Iman dan Ilmu: Pembelajaran tidak hanya sebatas kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan keimanan yang kuat.
- b) Pembelajaran Aktif: Siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi.
- c) Relevansi dengan Kehidupan: Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami.

Berdasarkan filosofi tersebut, berikut beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan di MA Persis 165 Arjasari:

- 1) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*):
 - Siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.
 - Melalui proses pemecahan masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- 2) Pembelajaran Kooperatif:
 - Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
 - Melalui kerja sama, siswa dapat saling belajar dan melengkapi satu sama lain.
- 3) Pembelajaran Berbasis Proyek:
 - Siswa mengerjakan proyek yang membutuhkan waktu yang lebih lama dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.
 - Melalui proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan presentasi.
- 4) Pembelajaran Berdiferensiasi:
 - Guru menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.
 - Hal ini memungkinkan setiap siswa dapat belajar dengan optimal.
- 5) Penggunaan Teknologi:
 - Memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
 - Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran, memfasilitasi komunikasi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

6) Penguatan Nilai-Nilai Islam:

- Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang.
- Kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter juga menjadi bagian penting dari pembelajaran.

Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, MA Persis 165 Arjasari mengharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai bidang studi.
- 3) Membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.
- 4) Menjadi madrasah yang unggul dan menjadi rujukan bagi madrasah-madrasah lain.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

3.6.1 Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

A. Definisi Pembelajaran Mendalam (PM)

Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

Memuliakan				
Dalam penerapan PM semua pihak yang terlibat saling menghargai dan menghormati dengan mempertimbangkan potensi, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan				
Pembelajaran Mendalam	○ Berkesadaran	○ Olah Pikir	Mewujudkan	Profil Lulusan (8 Dimensi)
	○ Bermakna	○ Olah Hati		
	○ Menggembirakan	○ Olah Rasa		
		○ Olah Raga		

1. Olah Pikir

Merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

2. Olah Hati

Adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

3. Olah Rasa

Sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antarmanusia.

4. Olah Raga

Merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani.

B. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam dalam kerangka kerja PM didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja PM terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi profil lulusan peserta didik Indonesia tersebut tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka PM di bawah ini menjadi acuan untuk mewujudkan profil lulusan peserta didik Indonesia, yaitu melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengalaman belajar peserta didik yaitu Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimensi Profil Lulusan

Dimensi profil lulusan merupakan fokus profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Prinsip Pembelajaran :

Prinsip Pembelajaran merupakan dasar karakteristik pembelajaran mendalam yaitu Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan (BBM)

Pengalaman Belajar:

Pengalaman belajar sebagai proses yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi (3M)

Kerangka Pembelajaran:

Kerangka pembelajaran sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran, yaitu praktik Pedagogis, Kemitraan pembelajaran, Lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan Digital. (PKLD)

C. Delapan Dimensi Profil Lulusan

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME.

Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan YME dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kewargaan

Individu yang memiliki rasa cinta tanah air serta menghargai keberagaman budaya, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa dalam konteks kebhinekaan global.

3. Penalaran Kritis

Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.

4. Kreativitas

Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat.

5. Kolaborasi

Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab.

6. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

7. Kesehatan

Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (well-being).

8. Komunikasi

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

D. Prinsip Pembelajaran : BBM

1. Bermakna

Peserta didik dapat merasakan manfaat dan relevansi dari hal-hal yang dipelajari untuk kehidupan. Peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Indikatornya Bermakna:

- Kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata
- Keterlibatan peserta didik berperan dalam pemecahan masalah/ isu terdekat di kehidupan nyata.
- Keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya.
- Kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru.
- Keterkaitan dengan bidang ilmu lain.
- Pembelajar sepanjang hayat.

2. Berkesadaran

Pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Indikatornya Berkesadaran:

- Kenyamanan peserta didik dalam belajar.
- Fokus, konsentrasi, dan perhatian.

- Kesadaran terhadap proses berpikir.
- Kesempatan peserta didik untuk menentukan pilihan dan memiliki alasan atas pilihannya.
- Keterlibatan peserta didik dalam mengembangkan strategi belajarnya.
- Keterbukaan terhadap perspektif baru.
- Keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru.

3. Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Peserta didik merasa dihargai atas keterlibatan dan kontribusinya pada proses pembelajaran. Peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Indikatornya Menggembirakan:

- Lingkungan pembelajaran yang interaktif.
- Aktivitas pembelajaran yang menarik minat dan rasa ingin tahu.
- Menginspirasi.
- Tantangan yang memotivasi.
- Tercapainya keberhasilan belajar (AHA moment).
- Memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan.

E. Pengalaman Belajar : 3M

Pengalaman belajar dilakukan secara bertahap untuk mencapai level Pembelajaran Mendalam.

1. Memahami

Tahap awal peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks.

Pengetahuan pada fase ini terdiri dari:

- Pengetahuan Esensial
- Pengetahuan Aplikatif
- Pengetahuan Nilai dan Karakter

Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Tabel 3.6
Pengalaman Belajar > Memahami

Pengalaman Belajar > Memahami		
Jenis Pengetahuan	Karakteristik	Contoh
Pengetahuan Esensial	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya	Mengeksplorasi pengalaman-pengalaman peserta didik terhadap permasalahan sosial di masyarakat sebelum menyampaikan topik permasalahan sosial pada pembelajaran IPS
Pengetahuan Aplikatif	Menstimulasi proses berpikir peserta didik	
	Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari	
Pengetahuan Esensial	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif	Memberikan data kemiskinan di Indonesia serta meminta peserta didik untuk memahami dan memberikan tanggapan
	Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya	
	Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik	

2. Mengaplikasi : Pendalaman Pengetahuan

Pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas peserta didik mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan.

Peserta didik mampu menghubungkan ide-ide, menganalisis, membangun solusi kreatif kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/ kinerja peserta didik.

Tabel 3.7
Pengalaman Belajar > Mengaplikasi

Pengalaman Belajar > Mengaplikasi		
Pendalaman Pengetahuan	Karakteristik	Contoh Topik: Persamaan Linear
Memperluas atau mengembangkan pemahaman terhadap konsep dengan menghubungkannya ke situasi baru, pengalaman lain, atau bidang ilmu yang berbeda.	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.	Dasar: Peserta didik memahami bentuk umum persamaan linear dan cara menyelesaikannya
	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.	
	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut	Pendalaman Pengetahuan: Peserta didik menerapkan persamaan linear dalam masalah keuangan, seperti menghitung keuntungan bisnis atau menentukan titik impas dalam penjualan produk.
	Berpikir Kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.	

3. Merefleksi : Regulasi Diri

Proses di mana peserta didik mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka. Merefleksikan pengetahuan artinya peserta didik memperluas dan menerapkan ide atau solusi baru.

Tabel 3.8
Pengalaman Belajar > Merefleksi

Pengalaman Belajar > Merefleksi		
Regulasi Diri	Karakteristik	Contoh
Individu mampu mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, regulasi diri sangat penting bagi peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan efektif.	Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar	Menyampaikan motivasi belajar sesuai pengalaman yang diperoleh
	Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri)	Penilaian diri sendiri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
	Menerapkan strategi berpikir	Peserta didik dapat membuat ringkasan materi yang dipahami untuk menguji pemahaman mereka sendiri.
	Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran)	
	Meregulasi emosi dalam pembelajaran	Peserta didik mampu mengendalikan emosi negatif seperti kecemasan, stres, dan frustrasi saat belajar dengan strategi coping seperti bernapas dalam-dalam, istirahat sejenak, atau mencari dukungan sosial, dan lain-lain.

Tabel 3.9
Contoh Pengalaman PM pada Ranah Kognitif

Contoh Pengalaman PM pada Ranah Kognitif	
Pengalaman Belajar PM	Contoh Pengalaman Belajar pada Topik Fotosintesis
Merefleksi	Peserta didik mengaitkan fotosintesis dalam konteks yang lebih luas dan menyadari perannya terhadap isu nyata seperti ketersediaan pangan, perubahan iklim, dan sebagainya.
Mengaplikasi	Peserta didik menerapkan proses fotosintesis dan keterkaitannya dengan isu ketersediaan tanaman pangan.
Memahami	Peserta didik menjelaskan beberapa elemen yang terlibat dalam fotosintesis, namun tidak dapat mengaitkan antar proses fotosintesis.
	Peserta didik dapat memberikan definisi fotosintesis namun belum dapat menjelaskan bagaimana atau mengapa fotosintesis terjadi.

Tabel 3.10
Contoh Pengalaman PM pada Ranah Afektif dan Psikomotor

Contoh Pengalaman PM pada Ranah Afektif dan Psikomotor		
Pengalaman Belajar PM	Afektif	Psikomotor
Merefleksi	Sikap dan perilaku dalam pembelajaran yang menunjukkan bagaimana peserta didik menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Contoh: Guru memfasilitasi diskusi tentang isu sosial dan meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi tentang sikap mereka.	Keterampilan fisik, koordinasi gerakan, atau tindakan nyata dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik seperti tindakan fisik dan praktik langsung. Contoh: peserta didik mempraktikkan keterampilan dalam situasi yang menyerupai dunia nyata, seperti simulasi jual beli di pasar atau simulasi debat.
Mengaplikasi		
Memahami		

F. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi.

Pembelajaran Mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan. contohnya: Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic), Pembelajaran Berdiferensiasi, dan sebagainya. Diskusi, peta konsep, advance organiser, kerja kelompok, dan sebagainya.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama.

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi/ serta umpan balik kepada peserta didik melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Contoh Kemitraan:

- Lingkungan Sekolah: Kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, dan peserta didik, dan lainnya.

- Lingkungan Luar Sekolah: MGMP, Mitra Profesional, Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja, Institusi/ lembaga Pendidikan, Media, dan lainnya.
- Masyarakat: Orang tua, Komunitas, Tokoh Masyarakat, Organisasi Keagamaan dan/atau Budaya, dan lainnya.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal. Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara budaya belajar, ruang fisik, dan ruang virtual untuk mendukung PM. Lingkungan pembelajaran yang mendukung:

- Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi peserta didik bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung PM seperti ruang kelas, laboratorium, ruang konseling, lingkungan sekolah, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya.

4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada peserta didik.

Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif. Contoh:

- Perencanaan Pembelajaran: merancang dan mengelola kelas digital, manajemen perencanaan pembelajaran berbasis proyek), desain bahan ajar

visual dan infografis, pembuatan konten interaktif seperti kuis dan simulasi, pemanfaatan kecerdasan artifisial, serta aplikasi desain instruksional, dan perencanaan pembelajaran lainnya.

- Pelaksanaan Pembelajaran: pembelajaran sinkronus, kolaborasi daring, pembelajaran asinkronus, laman sumber belajar, perpustakaan digital, pemanfaatan kecerdasan artifisial, video edukasi, multimedia Interaktif, simulasi dan animasi, gamifikasi dan kuis, serta sumber lainnya.
- Asesmen Pembelajaran: pembuatan tes otomatis, evaluasi orisinalitas dan kualitas tulisan, tes formatif berbasis interaktif, pemanfaatan kecerdasan artifisial, pengelolaan portofolio digital, dan sebagainya.

G. Peran Guru dalam Pembelajaran Mendalam

1. Aktivator

Guru menstimulasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria kesuksesan pembelajaran dengan berbagai strategi serta memberikan umpan balik untuk menstimulasi setiap level pencapaian yang lebih tinggi.

2. Kolaborator

Guru membangun kolaboratif inkuiri dengan peserta didik, rekan sejawat, keluarga, masyarakat dalam mengembangkan dan berbagi pengalaman nyata dalam penerapan PM.

3. Pengembang Budaya Belajar

Guru memberikan kepercayaan dan peluang mengambil resiko (risk-taking) kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi, dan melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pengalaman belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung PM.

H. Implementasi Pembelajaran Mendalam

1. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Perencanaan PM melalui refleksi guru terhadap diri sendiri, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, sumber daya dan mitra pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran Mendalam meliputi:

a. Identifikasi

- 1) Mengidentifikasi kesiapan peserta didik
- 2) Memahami karakteristik materi pelajaran
- 3) Menentukan dimensi profil Lulusan

b. Desain Pembelajaran

- 1) Menentukan capaian pembelajaran
 - 2) Menentukan topik pembelajaran yang kontekstual dan relevan
 - 3) Mengintegrasikan lintas disiplin ilmu yang relevan dengan topik.
 - 4) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - 5) Menentukan kerangka pembelajaran (praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital).
- c. Pengalaman Belajar
- 1) Merancang pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
 - 2) Merancang tahapan pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan awal, inti dan penutup.
 - 3) Mendeskripsikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi.
- d. Asesmen
- 1) Asesmen pada awal pembelajaran
 - 2) Asesmen pada proses pembelajaran
 - 3) Asesmen pada akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

Pelaksanaan pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui pengalaman belajar memahami, merefleksi. Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam meliputi:

- a. Penyampaian materi sesuai tahapan berpikir peserta didik untuk mendukung pencapaian kedalaman pemahaman konsep peserta didik.
- b. Model-model atau strategi pembelajaran yang ada dapat digunakan dengan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
- c. Penerapan pembelajaran bermakna dengan pemanfaatan lingkungan sekitar, seperti pemanfaatan lingkungan sekolah, lingkungan alam sekitar, lingkungan sosial, dan sebagainya.
- d. Prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dapat berada dalam beberapa kegiatan pembelajaran tidak harus berurutan dan/atau simultan.
- e. Pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kondisi pembelajaran, serta inovasi guru.
- f. Sintak/Langkah-langkah pembelajaran pada model-model atau strategi

pembelajaran yang ada dapat diadaptasi sesuai pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi.

- g. Pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi dilakukan dalam beberapa langkah pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks dan kondisi pembelajaran.
- h. Pengalaman belajar melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga adalah pengembangan diri yang holistik dan integratif yang mencakup aspek intelektual, sosio-emosional, spiritual, dan fisik. Sehingga pembelajaran menghasilkan pribadi yang memiliki kompetensi utuh dan seimbang sesuai fitrahnya.
- i. Topik pembelajaran dikaitkan dengan lintas ilmu (multi/inter disiplin) atau terkait dengan bidang ilmu atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.
- j. Penerapan pembelajaran mendalam disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.
- k. Kemitraan yang melibatkan berbagai pihak baik lingkungan sekolah, luar sekolah, dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran mendalam.
- l. Lingkungan pembelajaran diciptakan merupakan integrasi ruang fisik, ruang virtual dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam
- m. Pemanfaatan teknologi digital akan menguatkan pembelajaran mendalam pada perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran
- n. Asesmen menggunakan *assessment as learning*, *assessment for learning*, *assessment of learning*. Pada PM menekankan pentingnya umpan balik dan asesmen autentik.

3. Asesmen Pembelajaran Mendalam

Asesmen tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran menekankan pentingnya umpan balik dan asesmen autentik yang mencakup tiga fungsi asesmen sebagai berikut:

- a. Asesmen sebagai Pembelajaran (*Assessment as Learning*)
Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran dan refleksi diri peserta didik.
Contoh: Jurnal reflektif, *self-assessment*, *peer assessment*, checklist kemajuan belajar, dan lainnya.
- b. Asesmen untuk Pembelajaran (*Assessment for Learning*)

Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik membantu peserta didik memahami progres belajar mereka, serta refleksi guru mengajar.

Contoh: Peta konsep, umpan balik formatif, observasi, pertanyaan diagnostik, dan lainnya.

c. Asesmen dalam Pembelajaran (Assessment of Learning)

Asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir pembelajaran.

Contoh: Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya.

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan Pembelajaran Mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Ada 8 Strategi yang dapat digunakan seperti Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Berbasis Pemikiran Desain (Design Thinking), STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematic), SETS (Science, Environment, Technology, and Society), dan Pembelajaran Berbasis Skenario.

I. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Tabel 3.17
Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Identifikasi	Peserta Didik (opsional): Identifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar, seperti pengetahuan awal, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar, serta aspek lainnya.	
	Materi Pelajaran (opsional): Tuliskan analisis materi pelajaran seperti jenis pengetahuan yang akan dicapai, relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik, tingkat kesulitan, struktur materi, serta integrasi nilai dan karakter, dan lainnya.	
	Dimensi Profil Lulusan: Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran	
	<input type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME <input type="checkbox"/> Kewargaan <input type="checkbox"/> Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> Kolaborasi <input type="checkbox"/> Kemandirian <input type="checkbox"/> Kesehatan

	<input type="checkbox"/> Kreativitas <input type="checkbox"/> Komunikasi
Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran (opsional): Tuliskan capaian pembelajaran sesuai fase
	Lintas Disiplin Ilmu (opsional): Tuliskan disiplin ilmu dan/atau mata pelajaran yang relevan
	Tujuan Pembelajaran: Tuliskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan.
	Topik Pembelajaran (opsional): Tuliskan topik pembelajaran yang relevan dengan capaian dan tujuan pembelajaran.
	Praktik Pedagogis: Tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya
	Kemitraan Pembelajaran (opsional): Tuliskan kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam dan/atau luar lingkup sekolah, seperti kemitraan antar guru lintas mata pelajaran, antar murid lintas kelas, antar guru lintas sekolah, orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri kerja, institusi, atau mitra profesional.
	Lingkungan Pembelajaran: Tuliskan lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar, ruang fisik dan/atau ruang virtual. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan. Contoh: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas dan forum diskusi pada platform daring (ruang virtual bersifat opsional).
	Pemanfaatan Digital (opsional): Tuliskan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.
Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran:
	AWAL (opsional) (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	Pembuka dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini meliputi orientasi yang bermakna, apersepsi yang kontekstual, dan motivasi yang menggembirakan.
	INTI
	Pada tahap ini, siswa aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar tidak harus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
Memahami (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.	

	<p>Mengaplikasi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mengondisikan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas peserta didik mengaplikasi pemahaman secara kontekstual atau kehidupan nyata (hidup, kehidupan, dan/atau penghidupan). Proses mengaplikasi ini merupakan bagian dari pendalaman pengetahuan untuk menghasilkan pengembangan kompetensi.</p>
	<p>Merefleksi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mampu memfasilitasi peserta didik: a. mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindak lanjut ke depan. b. mengelola proses belajarnya secara mandiri, dengan meneruskan dan mengembangkan strategi belajar yang berhasil dan memperbaiki yang belum berhasil dengan tetap meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.</p>
	<p>PENUTUP (opsional) (Tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan)</p>
	<p>Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya</p>
<p>Asesmen Pembelajaran</p>	<p>Tuliskan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui asesmen sebagai pembelajaran (assessment as learning) yang menekankan pada penilaian diri dan penilaian sejawat, asesmen untuk pembelajaran (assessment for learning) yang menekankan pada umpan balik, dan asesmen hasil pembelajaran (assessment of learning) yang menekankan pada pencapaian dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Contoh: Penilaian Sejawat, Penilaian Diri, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.</p>

3.6.2 Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

A. Konsep Dasar Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta adalah sebuah kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

Rasa cinta dan kasih sayang dapat dilihat melalui indikator-indikatornya.

Beberapa indikator cinta yang dapat dijadikan acuan, yaitu:

1. Perhatian dan Pengertian

"Terciptanya kondisi yang dapat memahami perasaan, kebutuhan, serta keadaan orang lain. Seperti kesediaan untuk mendengar, bersikap empati, sabar (dalam

menghadapi perbedaan), menghormati perasaan dan privacy orang lain."

2. Keterbukaan, Komunikasi, dan Jujur

Terciptanya suasana keterbukaan. Seperti mampu berdialog dan jujur dalam berinteraksi.

3. Dukungan Emosional

Terciptanya kondisi saling mendukung terutama di saat sulit sehingga dapat memahami bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri.

4. Keinginan untuk Menghabiskan Waktu Bersama

Terciptanya interaksi yang penuh perhatian dan pengertian, saling mendukung untuk berkembang dan bertumbuh bersama dalam suka dan duka.

5. Toleransi (Rasa Hormat)

Terciptanya sikap toleransi melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima keberadaan perbedaan, baik dalam hal pendapat, perilaku, keyakinan, maupun latar belakang.

6. Memberikan Rasa Aman

Terciptanya lingkungan yang penuh kenyamanan, kepercayaan, dan keamanan emosional. Rasa cinta yang tulus tanpa pamrih menyebabkan seseorang tidak merasa takut untuk ditinggalkan, merasa aman dan nyaman karena tidak ada rasa saling curiga.

7. Niatan Jangka Panjang

Terciptanya kondisi tidak mudah dilupakan sehingga kebaikan akan terus berlanjut tanpa batas tempat dan waktu. Rasa cinta yang tanpa pamrih tidak hanya berpikir tentang hidup di masa sekarang, tetapi juga memikirkan masa depan.

8. Tindakan Kasih Sayang

Terciptanya tindakan yang mencerminkan tindakan kasih sayang seperti berkata santun, saling memberi, peduli, dan lain-lain.

9. Komitmen

Terciptanya komitmen karena didasarkan pada kepercayaan, tanggung jawab, dan keinginan untuk terus tumbuh bersama dalam kebaikan.

10. Memberi dan Menerima

Terciptanya kondisi seseorang dapat memberi dan menerima meskipun berbeda latar belakang.

11. Kepedulian

Terciptanya pribadi yang memiliki kepedulian pada sesama tanpa melihat latar

belakang dan peduli pada alam lingkungan sebagai wujud kehadiran penciptanya.

12. Sikap Nasionalisme

Terciptanya situasi seseorang dapat memiliki rasa cinta terhadap tanah air, memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan bangsa, menjaga persatuan, serta menghormati nilai-nilai kebangsaan.

- Mencintai budaya dan kearifan lokal
- Menjaga persatuan dan kesatuan
- Berkontribusi untuk kemajuan bangsa
- Menjaga kedaulatan dan keamanan negara"

B. Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta bertujuan melahirkan insan-insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan. Kurikulum ini menekankan keterbukaan, kejujuran, dan kemampuan berdialog dalam suasana saling mendukung, terutama di saat sulit, dengan memahami bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Interaksi yang dibangun penuh perhatian, pengertian, dan dukungan untuk berkembang bersama, mencerminkan kepedulian tanpa pamrih yang menciptakan kenyamanan, kepercayaan, serta keamanan emosional.

Kurikulum ini juga menanamkan penghormatan terhadap perbedaan, menciptakan komitmen berdasarkan kepercayaan dan tanggung jawab, serta mewujudkan rasa cinta tanpa batas tempat dan waktu. Lebih jauh, kurikulum ini menanamkan kepedulian terhadap sesama tanpa memandang latar belakang, cinta terhadap alam sebagai wujud ibadah, dan penerimaan terhadap keberagaman dalam pendapat, keyakinan, maupun perilaku. Di sisi kebangsaan, kurikulum ini menumbuhkan cinta terhadap tanah air melalui penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan kearifan lokal, menjaga persatuan dan kedaulatan, serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

C. Indikator Keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta

Indikator keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta dapat diukur melalui pencapaian berbagai aspek yang mencerminkan perkembangan nilai-nilai cinta, empati, dan hubungan interpersonal yang positif dalam lingkungan pendidikan. Madrasah yang telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta dapat ditunjukkan dengan terwujudnya nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan tersebut, baik berupa program, kegiatan-kegiatan, pembiasaan, atau dalam penataan lingkungan belajar.

Indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta adalah ketika di madrasah sudah terlaksana hal-hal sebagai berikut :

1. Pengembangan karakter, menanamkan empati, kedermawanan, dan rasa hormat terhadap perbedaan.
2. Pembelajaran berbasis nilai, mengintegrasikan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.
3. Keterlibatan, menciptakan lingkungan aman, mendukung ekspresi emosi, dan diskusi terbuka
4. Pembelajaran kolaboratif, mendorong kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.
5. Kegiatan, mengadakan aktivitas sosial, relawan, serta seni dan budaya.
6. Pendidikan keluarga & komunitas, melibatkan keluarga serta mengajarkan keberagaman.
7. Refleksi diri, memfasilitasi refleksi dan journaling untuk evaluasi sikap dan perilaku.
8. Keterampilan sosial, mengajarkan komunikasi efektif dan penyelesaian konflik damai.

D. Contoh Langkah-Langkah KBC dalam Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru dapat menambahkan pada aspek apersepsi, misalnya mengajak peserta didik mengingat kebesaran Allah Swt. yang telah menciptakan fenomena alam seperti gempa bumi, tsunami, adanya pelangi, dan lain-lain. Mengajak peserta didik untuk mengingat satu kebaikan yang mereka lakukan minggu ini dan menceritakannya secara singkat. Memotivasi peserta didik untuk mencintai Allah Swt., Rasul saw., diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa serta negara melalui sebuah cerita.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru dapat menggunakan pendekatan, model, dan metode/strategi pembelajaran yang tepat sesuai tema Kurikulum Berbasis Cinta yang dipilih. Misalnya, guru menampilkan video pendek atau kutipan inspiratif tentang cinta dalam Islam (misalnya, kisah tentang kasih sayang Rasulullah saw. kepada umatnya). Memberikan bacaan edukatif agar peserta didik memahami nilai-nilai cinta.

3. Penutup

Guru dapat melakukan refleksi dengan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan umpan balik disertai penguatan karakter sesuai tema Kurikulum

Berbasis Cinta. Misalnya, guru memberikan pesan moral, “Islam mengajarkan kita untuk menyebarkan cinta karena cinta membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi semua orang.”

Peserta didik melakukan doa bersama dan membuat komitmen dengan menyebutkan satu tindakan nyata yang akan mereka lakukan sebagai wujud cinta sesuai tema Kurikulum Berbasis Cinta yang dipilih.

Guru memberikan tugas rumah seperti membuat jurnal kebaikan selama satu minggu, mencatat setiap tindakan yang menerapkan nilai cinta kepada sesama.

E. Pendekatan dan Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Pendekatan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai cinta, kasih sayang, empati, dan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan moral yang tinggi. Berikut beberapa pendekatan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.

1. Reflective Learning

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menganalisis pengalaman mereka dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dipelajari. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk mengubah keyakinan dan perilaku mereka. Tahapan dalam pendekatan reflective learning adalah.

- a. Analisis = Menelaah pengalaman atau materi yang telah dipelajari untuk memahami aspek-aspek penting dan permasalahan yang muncul.
- b. Pemaknaan = Menafsirkan hasil analisis untuk menemukan makna atau pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman tersebut.
- c. Konsolidasi = Mengintegrasikan pemahaman baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada sehingga membentuk konsep yang lebih utuh dan kohesif.
- d. Evaluasi diri = Menilai kemampuan dan kinerja pribadi dalam proses pembelajaran termasuk kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- e. Tindak lanjut = Merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Strategi yang dapat dilakukan pada pendekatan ini adalah :

- o Cerita dan refleksi: guru dapat menggunakan cerita yang mengandung nilai

cinta dan kemanusiaan untuk membuka diskusi dan refleksi bersama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kedalaman dalam memahami perasaan orang lain.

- Kegiatan kelompok: aktivitas kelompok diutamakan untuk mengajarkan kerja sama, berbagi, dan saling peduli antar sesama peserta didik. Melalui kerjasama ini, peserta didik bisa belajar tentang pentingnya kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
- Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama yang mengembangkan nasionalisme.

2. Multikultural

Merupakan pendekatan pendidikan yang menghargai keragaman budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam pembelajaran bagi peserta didik dari berbagai latar belakang budaya. Berikut elemen dalam pendekatan multikultural.

- a. Pengakuan terhadap keragaman budaya = Menghormati berbagai identitas budaya termasuk agama, bahasa, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda dalam komunitas.
- b. Kesetaraan = Memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang setara terhadap pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang budaya atau sosial.
- c. Toleransi dan kasih sayang = Membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan budaya serta membangun sikap toleransi empati dan saling menyayangi.
- d. Inklusi dan partisipasi aktif = Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan identitas budaya mereka dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Strategi yang dapat dilakukan pada pendekatan ini adalah:

- Pembelajaran mata pelajaran non-Pendidikan Agama dan sistem pendidikan di madrasah yang membangun kesadaran akan perbedaan dan saling mencintai dalam perbedaan.
- Toleransi dan penerimaan: melalui pengajaran yang inklusif, peserta didik diajarkan untuk menerima perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Hal ini membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai

dan penuh kasih.

- Membangun lingkungan multikultural: mengadakan berbagai kegiatan yang mempromosikan pemahaman antarbudaya, misalnya melalui festival budaya, diskusi, atau pertukaran pengalaman antara peserta didik dari latar belakang yang berbeda.

3. Partisipatif dan Kolaboratif

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Berikut karakteristik pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

- a. Keterlibatan aktif = Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam diskusi tanya jawab atau proyek kelompok.
- b. Kolaborasi = Melibatkan kerjasama antarpeserta didik maupun peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Refleksi kritis = Peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman belajarnya dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya atau situasi nyata.
- d. Demokratis dan inklusif = Pendekatan ini menghormati pendapat dan perspektif setiap peserta didik mendorong keberagaman ide serta melibatkan semua individu tanpa diskriminasi.

Strategi yang dapat dilakukan pada pendekatan ini adalah :

- Penugasan pada peringatan hari besar agama-agama yang meningkatkan pengenalan dan penghargaan dalam perbedaan.
- Melibatkan orang tua: Pendidikan cinta tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua diharapkan bisa menerapkan dan mendukung nilai-nilai cinta dalam kehidupan keluarga. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai tersebut.
- Kolaborasi dengan komunitas: Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan masyarakat, seperti kerja bakti, penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan, atau kunjungan ke panti asuhan, untuk mengajarkan peserta didik tentang rasa empati terhadap orang lain.

4. Humanistik dan Pendidikan Karakter

Memfokuskan pada pengembangan potensi individu peserta didik dengan menekankan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami pentingnya toleransi dalam interaksi sosial. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan empati sosial. Pendekatan humanistik dan pendidikan karakter bertujuan.

- a. Pembentukan moral : Mengarahkan peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, keadilan tanggung jawab, dan rasa hormat.
- b. Pengembangan kepribadian : Membantu peserta didik membangun identitas diri yang tangguh, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan.
- c. Membangun Kompetensi sosial : Menanamkan kemampuan untuk bekerja sama menghargai perbedaan dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi yang dapat dilakukan pada pendekatan ini adalah :

- Menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk membentuk karakter yang diharapkan.
- Melatih untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka, berinteraksi dengan orang lain secara positif, dan mengembangkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.
- Menciptakan lingkungan yang mendukung: sekolah, menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dan saling menghormati, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga para peserta didik merasa dihargai dan aman.

5. Integratif

Mengintegrasikan materi yang mencerminkan keragaman budaya dan agama ke dalam kurikulum, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan berbagai tradisi, kepercayaan, dan praktik keagamaan dalam proses pembelajaran. Pendekatan integratif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

- c. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi.
- d. Bersifat luwes, holistik, bermakna, otentik, dan aktif.
- e. Menciptakan keterkaitan antartema atau pembahasan.
- f. Memanfaatkan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik.
- g. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan pada pendekatan ini adalah :

- Pengajaran berbasis karakter. Setiap materi pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai cinta dan kasih sayang, seperti menghargai perbedaan, bekerja sama, saling mendukung, dan peduli terhadap sesama.
- Metode pembelajaran yang berorientasi pada emosi. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengelolaan emosi, mengembangkan empati, dan membangun hubungan yang sehat antara guru dan peserta didik.

6. Keteladanan (Qudwah)

Guru dan staf madrasah menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini mencakup sikap empati dan peduli dengan memberikan motivasi dan dukungan emosional, lembut, adil dan tidak diskriminatif, serta menunjukkan penghormatan terhadap semua agama. Elemen pendekatan keteladanan (qudwah) adalah :

- Sikap. Sikap adalah perasaan, pandangan, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu.
- Ucapan. Kata-kata yang diucapkan atau dilisankan, yang dapat berupa lafal, sebutan, atau perkataan.
- Perilaku. Tindakan, reaksi, atau respons yang mencerminkan suatu sikap karena adanya rangsangan atau stimulus dari luar.

Strategi yang dapat dilakukan pada pendekatan ini adalah pemberian keteladanan sikap, ucapan, dan perilaku yang menunjukkan cinta dan kasih sayang dari komponen-komponen yang berperan dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cita, yaitu kepala madrasah, wakil kepala, guru, tenaga kependidikan, pembina ekstrakurikuler, penjaga madrasah, cleaning service, dan pengawas.

F. Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta antara lain.

1. Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning)

Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beragam untuk bekerja sama dalam proyek atau menyelesaikan masalah. Tujuannya untuk membangun rasa saling menghargai dan kerja sama dalam lingkungan yang inklusif. Misalnya membuat proyek karya seni yang merepresentasikan kerukunan.

2. Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Pembelajaran dapat diawali dengan menyimak film atau literatur seperti menampilkan video singkat atau gambar yang menunjukkan cinta kepada Allah Swt. dan lain-lain. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai cinta dan mampu menerapkannya.

3. Pembelajaran Penyelidikan (Inquiry Learning)

Model ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai cinta melalui eksplorasi mandiri atau kelompok. Kegiatan dapat diawali dengan menyajikan video singkat yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Indonesia.

Tujuannya adalah peserta didik mampu menjelaskan nilai-nilai cinta yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi praktik cinta di lingkungan sekitar, dan memberikan solusi untuk memperkuat nilai cinta dalam masyarakat.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Model ini dapat diterjemahkan melalui penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi kasus (case studies). Seorang guru dapat memberikan kasus nyata atau hipotetis yang berkaitan dengan isu sosial, seperti kemiskinan, perundungan, atau ketidakadilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang realitas sosial dan bagaimana menghadapinya dengan menerapkan nilai cinta.

5. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Guru dapat menerapkan metode seperti bermain peran (role playing). Peserta didik memerankan tokoh dari situasi tertentu, seperti seorang anak dengan kebutuhan khusus, seorang imigran, atau seseorang yang mengalami perundungan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami perspektif orang lain.

6. Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi)

Model pembelajaran ini merupakan model yang berbasis pada literasi. Kegiatan dapat diawali dengan mengamati fenomena dalam aktivitas literasi,

mengorientasikan pemahaman awal tentang fenomena tersebut, melakukan kolaborasi, lalu diakhiri refleksi. Dalam kegiatan LOK-R ini, peserta didik akan saling berkomunikasi dan berbagi ide melalui diskusi kelompok, proyek kelompok, atau presentasi. Tujuannya agar tercipta pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mengedepankan nilai-nilai cinta.

H. Evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta

Evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kurikulum ini dapat diinternalisasi dan diwujudkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan Kurikulum Berbasis Cinta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berlandaskan kasih sayang, empati, dan toleransi.

Evaluasi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi akan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, melibatkan seluruh warga madrasah. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.

Adapun metode dan teknik yang dapat dilakukan mengevaluasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah antara lain.

1. Analisis Dokumen

Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melihat apakah nilai-nilai moral diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

2. Observasi

- a. Mengamati interaksi peserta didik di kelas dan lingkungan madrasah untuk melihat apakah mereka menunjukkan empati, kedermawanan, dan rasa hormat.
- b. Mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.
- c. Mengamati peserta didik saat bekerja dalam kelompok untuk melihat apakah mereka mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan mempraktikkan tanggung jawab sosial.

3. Wawancara

- a. Mewawancarai peserta didik, guru, dan orang tua tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di madrasah dan di rumah.

- b. Mewawancarai peserta didik, guru, dan orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.
 - c. Mewawancarai peserta didik tentang pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan sosial dan budaya.
 - d. Mewawancarai peserta didik, guru, dan orang tua tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya.
 - e. Mewawancarai orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pembelajaran peserta didik dan menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang.
4. Angket

Memberikan angket kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan, nasionalisme, naturalisme, toleransi, dan cinta.
5. Portofolio

Meminta peserta didik untuk membuat portofolio yang berisi karya-karya mereka yang berkaitan dengan nasionalisme, seperti puisi, gambar, atau tulisan tentang sejarah dan budaya bangsa.
6. Projek

Memberikan projek kepada peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan, seperti membuat taman sekolah, mengolah sampah, atau melakukan kampanye peduli lingkungan.
7. Studi Kasus

Memberikan studi kasus tentang situasi sosial yang kompleks dan meminta peserta didik untuk menganalisis dan memberikan solusi yang menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan.
8. Survei

Memberikan survei kepada peserta didik untuk mengukur tingkat keamanan dan kenyamanan mereka di lingkungan belajar.
9. Diskusi Kelompok
 - a. Mengadakan diskusi kelompok dengan peserta didik tentang isu-isu yang berkaitan dengan toleransi, seperti perbedaan agama, suku, ras, dan budaya.
 - b. Mengadakan diskusi kelompok dengan peserta didik untuk menggali pengalaman mereka dalam mengekspresikan emosi dan berpartisipasi dalam diskusi terbuka.

10. Refleksi Diri

Meminta peserta didik untuk menulis refleksi tentang pengalaman mereka dalam menunjukkan rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara.

11. Penilaian Teman Sejawat

Meminta peserta didik untuk menilai kemampuan teman mereka dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab.

12. Laporan Kegiatan

Meminta peserta didik untuk membuat laporan tentang kegiatan sosial dan budaya yang mereka ikuti.

Untuk mempermudah dan mengefektifkan proses evaluasi, beberapa contoh instrumen evaluasi yang dapat digunakan antara lain :

- Lembar Observasi: Untuk mencatat perilaku dan interaksi peserta didik selama di madrasah.
- Panduan Wawancara: Untuk menggali informasi dari peserta didik, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
- Angket: Untuk mengumpulkan data tentang pendapat dan persepsi peserta didik, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
- Rubrik Penilaian: Untuk menilai hasil karya atau tugas peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta.

Hasil evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan. Laporan ini akan digunakan sebagai dasar untuk.

- Meningkatkan kualitas pembelajaran dan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah.
- Memberikan umpan balik kepada guru dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kinerja mereka.

3.7 Asesmen/ Penilaian Pembelajaran (Formatif-Sumatif)

Penilaian atau asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat dimaknai juga sebagai rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang

bermakna dalam pengambilan keputusan.

Guru MA Persis 165 Arjasari melaksanakan asesmen dengan memperhatikan prinsip-prinsip asesmen sebagai berikut:

1. Berkeadilan, artinya bahwa asesmen tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik tertentu berdasarkan perbedaan gender, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau berkebutuhan khusus.
2. Objektif, artinya bahwa asesmen didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; dan
3. Edukatif, artinya bahwa asesmen digunakan sebagai umpan balik pembelajaran, referensi untuk pendidik dan orang tua dalam merancang pembelajaran dan penguatan karakter.

Dalam mengembangkan asesmen, Persis 165 Arjasari mengacu kepada Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pasal 9 bahwa terdapat dua jenis asesmen yang dikembangkan yaitu sebagai berikut.

1. Asesmen Formatif

Asesmen Formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan melanjutkan atau tidak dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya, kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Selain dua jenis asesmen di atas, guru juga mengembangkan asesmen diagnostik, yaitu asesmen yang dilaksanakan guru setiap awal pembelajaran. Asesmen diagnostik diperlukan guru dalam rangka memetakan kemampuan peserta didik di awal pembelajaran.

Tabel 3.18
Pilihan Jenis dan Bentuk Asesmen Pembelajaran

No	Jenis	Bentuk	Keterangan
1	Formatif	Test Tulis, Test Lisan, Praktik, Portofolio	Disesuaikan dengan banyaknya TP dan modul ajar masing-masing mata pelajaran

2	Sumatif	Test Tulis, Test Lisan, Praktik, Penugasan, Portofolio	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Sumatif Lingkup Materi Asesmen Sumatif Tengah Semester (ATS) 2. Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Ganjil 3. Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Genap 4. Asesmen Madrasah (AM)
---	---------	--	--

Tabel 3.19
Teknik dan Instrumen Asesmen Pembelajaran

No	Jenis Penilaian	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
1	Formatif	Observasi	Test Tulis	Praktik
		Penilaian Diri	Test Lisan	Proyek
		Penilaian Antarteman	-	Produk
		Jurnal	-	Portofolio
2	Sumatif	-	Test Tulis	Praktik
		-	Test Lisan	Proyek
		-	Penugasan	Produk
		-		Portofolio

Adapun Standar Ketuntasan yang ditetapkan sebagai acuan Guru MA Persis 165 Arjasari dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran fase E adalah sebagai berikut.

Tabel 3.26
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Madrasah Aliyah Persis 165 Arjasari
Tahun ajaran 2024-2025

No	KKTP	Fase		Keterangan
		E	F	
1	0-50	Tidak Tuntas, perlu remedial pada seluruh bagian		Berlaku untuk semua mata pelajaran
2	51-74	Tidak Tuntas, perlu remedial pada bagian tertentu		
3	75-85	Tuntas, tidak perlu remedial, perlu pengayaan pada bagian tertentu		
4	86-100	Tuntas, tidak perlu remedial, perlu pengayaan atau tantangan baru		